

ABSTRAK

Terjadinya peningkatan kebutuhan terhadap lahan di perkotaan dan luas lahan yang selalu tetap seringkali menyebabkan ketidaksesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana pemanfaatan ruang. Keterbatasan lahan dipertanian juga menyebabkan kota berkembang secara fisik ke arah pinggiran. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Mlati sebagai wilayah *peri-urban* Kota Yogyakarta. Berdasarkan data statistik BPS, dalam kurun waktu antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2010 di Kecamatan ini telah terjadi penurunan luas lahan pertanian seluas 301,9 Ha. Hal ini menunjukkan terjadinya fenomena perubahan lahan lahan di Kecamatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan penggunaan lahan Kecamatan Mlati periode tahun 1996-2010 dan kesesuaian perubahan penggunaan lahan dengan rencana pemanfaatan ruang dalam RDTR Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta Kecamatan Mlati.

Guna mencapai tujuan tersebut pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran. Teknik pengolahan data kuantitatif dengan interpretasi foto udara dan citra satelit, *overlay* serta analisis *input output*. Sedangkan pengolahan data kualitatif dengan analisis SWOT. Analisis yang dilakukan meliputi : analisis penggunaan lahan wilayah Kecamatan Mlati tahun 1996 dan 2010, analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mlati tahun 1996- 2010, analisis kesesuaian perubahan penggunaan lahan terhadap rencana pemanfaatan ruang dalam RDTR APY Kecamatan Mlati serta analisis SWOT implementasi kebijakan rencana pemanfaatan ruang Kecamatan Mlati.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi perubahan penggunaan lahan sebesar 293,93 Ha (10,32%) pada tahun 1996-2010. Pada kurun waktu tersebut lahan pertanian berkurang seluas 290,67 Ha. Kecamatan Mlati termasuk kedalam Zona Bingkai Desa Kota (Zobidekot). yang berarti secara keseluruhan penggunaan lahan pertanian masih lebih banyak dibandingkan lahan non pertanian. Desa-desa yang mengalami perubahan zonasi WPU adalah desa Sumberadi dan Desa Sendangadi. Dominasi pemanfaatan lahan perkotaan terhadap perdesaan terjadi di Sendangadi dan Desa Sinduadi yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta. Kecenderungan perubahan penggunaan lahan yang terbesar adalah perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi permukiman sebesar 13,12%. Perubahan penggunaan lahan yang sesuai dengan rencana pemanfaatan ruang sebesar 65,91% sedangkan yang sesuai sebesar 34,09%. Dalam implementasi kebijakan rencana pemanfaatan ruang kelemahan terletak pada aspek peraturan karena dokumen RDTR APY Kecamatan Mlati belum disahkan menjadi Peraturan Daerah. Aspek kelembagaan sudah cukup kuat. Hal ini didukung sumberdaya yang mencukupi namun di dalam pelaksanaannya masih memiliki kelemahan terutama dalam hal pengendalian dan penegakan hukum. Investasi, kebijakan tentang pajak serta kenekatan masyarakat dalam melakukan perubahan penggunaan lahan tanpa ijin merupakan ancaman dalam implementasi.

Keyword : Penggunaan, perubahan penggunaan lahan, kesesuaian perubahan penggunaan lahan, Rencana Detail Tata Ruang APY Kecamatan Mlati.